

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Mengacu pada rangkaian analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan terkait dampak tarif cukai rokok serta profitabilitas terhadap DER pada emiten rokok di BEI selama kurun waktu 2017–2024, dapat ditarik beberapa simpulan berikut:

1. Tarif cukai rokok terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DER pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2024, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji parsial yang menolak hipotesis pertama. Dengan kata lain, fluktuasi tarif cukai belum cukup kuat untuk menerangkan dinamika DER secara statistik. Hal ini mengindikasikan adanya sejumlah strategi yang diterapkan perusahaan rokok dalam merespons kenaikan cukai tanpa harus bergantung pada penambahan utang sebagai opsi pendanaan.
2. **Profitabilitas memberikan pengaruh yang bersifat negatif sekaligus signifikan terhadap DER**, sesuai dengan hasil uji t yang mengonfirmasi diterimanya hipotesis kedua (H2). Arah koefisien regresi yang negatif mengindikasikan bahwa kenaikan laba yang dihasilkan perusahaan cenderung berbanding terbalik dengan tingkat DER-nya. Sebaliknya, ketika kemampuan perusahaan menghasilkan laba menurun, ketergantungan pada utang justru meningkat sehingga mendorong DER ke level yang lebih tinggi.
3. **Secara bersama-sama, tarif cukai rokok dan profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap DER**, sebagaimana

terlihat dari hasil uji F yang menolak hipotesis ketiga (H3). Temuan ini menunjukkan bahwa Tarif Cukai Rokok dan Profitabilitas secara bersama-sama belum mampu menjelaskan perubahan DER secara signifikan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2024

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat sejumlah keterbatasan pada penelitian ini yang layak menjadi bahan pertimbangan dalam memaknai temuan yang diperoleh. Dari sisi pengujian statistik, terdapat beberapa asumsi klasik yang belum sepenuhnya terpenuhi. Kondisi ini menjadi salah satu kelemahan model yang digunakan, sehingga pembacaan hasil penelitian sebaiknya dilakukan dengan tetap memperhitungkan karakteristik data serta rentang waktu yang diteliti.

Selain itu, cakupan objek penelitian yang hanya melibatkan emiten rokok di BEI pada periode 2017-2024 turut membatasi jumlah sampel yang dapat dianalisis. Akibatnya, generalisasi temuan terhadap keseluruhan industri hasil tembakau secara lebih luas masih memiliki keterbatasan.

5.3 Saran

Mengacu pada temuan penelitian serta keterbatasan yang telah diuraikan, berikut beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan:

1. Bagi perusahaan rokok, disarankan agar tingkat profitabilitas dijadikan salah satu pertimbangan utama dalam merumuskan kebijakan pendanaan. Kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal akan memperkuat ketersediaan dana internal, sehingga tingkat ketergantungan pada pembiayaan melalui utang dapat lebih terkendali.

2. Bagi investor, investor disarankan tidak hanya mempertimbangkan faktor tarif cukai rokok dan profitabilitas dalam menilai struktur modal perusahaan. Faktor lain yang berkaitan dengan kondisi keuangan dan kebijakan pendanaan perusahaan juga perlu diperhatikan dalam melakukan penilaian terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. Para peneliti selanjutnya didorong untuk menyelidiki faktor-faktor tambahan yang secara teoritis dapat memengaruhi DER, sekaligus mengadopsi kerangka kerja analitis yang lebih selaras dengan atribut spesifik data dan tujuan penelitian. Integrasi metrik dan metodologi yang diperluas ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman holistik mengenai dinamika yang membentuk struktur modal suatu perusahaan.
4. Dalam lingkup akademis, hasil empiris penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai manajemen keuangan. Secara khusus, penelitian ini menawarkan landasan bagi kajian ilmiah yang bertujuan mengungkap faktor-faktor pendorong di balik DER di sektor tembakau dan berbagai industri lain yang relevan.